

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan seluruh tubuh dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, karena kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan (Wahjuni & Mandanie, 2017) Gigi geligi memiliki fungsi dan peran yang penting bagi kehidupan. Fungsi gigi adalah untuk *mastikasi* (pengunyahan), *estetik* (keindahan), dan *fonetik* (berbicara). Kesehatan gigi dan jaringan pendukungnya juga menentukan kesehatan mulut secara keseluruhan, termasuk kesehatan secara umum (Pioh dkk, 2018).

Pra lansia adalah seseorang yang berusia antara 45-59 tahun (Maryam, 2011). Pada usia pra lansia mulai terjadi proses penuaan. Penuaan bukan suatu penyakit, tetapi proses yang mengarah pada perubahan bertahap. Selain perubahan alami yang terjadi pada sistem tubuh, penuaan juga dapat menyebabkan terjadinya peningkatan penyakit kronis, termasuk penyakit gigi dan mulut (Sari & Azizah, 2022). Penurunan fungsi organ dalam tubuh dan berbagai perubahan fisik akan terjadi ketika seseorang bertambah usia. Penurunan ini terjadi pada semua tingkat seluler, organ, dan sistem. Perubahan rongga mulut akan rentan terhadap kerusakan gigi dan penyakit periodontal yang merupakan penyebab kehilangan gigi (Prihastari dkk, 2017).

Kehilangan gigi adalah lepasnya gigi dari soketnya karena sejumlah penyebab, termasuk trauma, karies gigi, dan penyakit periodontal. Seseorang yang mengalami kehilangan gigi akan mengakibatkan terganggunya beberapa fungsi, yakni fungsi pengunyahan makanan menjadi kurang maksimal, fungsi bicara ataupun pengucapan kata-kata dalam huruf tertentu dan fungsi estetik yaitu terganggunya penampilan seseorang. Gangguan yang terjadi akibat kehilangan gigi dapat menyebabkan ketidaknyamanan dalam aktivitas. Penggunaan gigi tiruan untuk menggantikan gigi yang hilang dapat mencegah gangguan yang terjadi akibat kehilangan gigi (Chairunnisa dkk., 2017).

Data hasil (Riskesmas Kemenkes RI, 2018) memperlihatkan bahwa pada rentang usia 45-54 tahun sebanyak 23,6 % masyarakat Indonesia mengalami kehilangan gigi karena dicabut dan tanggal, pada rentang usia 55-64 tahun sebanyak 29% masyarakat Indonesia mengalami kehilangan gigi karena dicabut ataupun tanggal sendiri sedangkan data jenis tindakan yang diterima untuk mengatasi masalah gigi dan mulut menunjukkan bahwa pada rentang usia 45-54 tahun hanya 2,5 % yang telah melakukan pemasangan gigi tiruan sedangkan pada rentang usia 55-64 tahun 3,8% yang telah melakukan pemasangan gigi tiruan. Data tersebut menunjukkan bahwa semakin bertambah usia seseorang, semakin bertambah pula kerentanan seseorang mengalami kehilangan gigi dan masih rendahnya kesadaran masyarakat Indonesia untuk melakukan tindakan pemasangan gigi tiruan.

Gigi yang sudah tanggal, terlebih pada usia lanjut ada baiknya dilakukan tindakan penggunaan gigi tiruan. Berdasarkan hasil data diatas penggunaan

gigi tiruan di Indonesia terbilang masih sedikit. Kecilnya prevalensi pengguna gigi tiruan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti mahalnya biaya pembuatan gigi tiruan, lamanya waktu yang dibutuhkan untuk pembuatan gigi tiruan, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang kehilangan gigi dan manfaat pemakaian gigi tiruan, serta persepsi individu terhadap status kesehatan gigi (Saragih & Hutauruk, 2019). Masyarakat menganggap bahwa mencabut dan kehilangan gigi adalah akhir dari segalanya dan tidak diperlukan perawatan apapun (Iqraini, 2019).

Pengetahuan merupakan faktor predisposisi atau faktor yang mempermudah bagi seseorang untuk melaksanakan suatu perilaku dalam hal ini perilaku kesehatan terhadap perawatan prostodonsia. Pengetahuan juga merupakan faktor pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi seseorang untuk melakukan tindakan. Pengetahuan seseorang terhadap pemakaian gigi tiruan dapat diperoleh dari mana saja, meskipun seseorang tersebut tidak memakai gigi tiruan (Saragih & Hutauruk, 2019).

Penyuluhan kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dibutuhkan untuk mendapat pengetahuan sehingga pada akhirnya dapat merubah sikap seseorang. Media pendidikan sangat diperlukan untuk membantu seseorang menerima materi sehingga hasil yang dicapai akan lebih efektif. Pemberian informasi dengan menggunakan berbagai alat bantu atau media yang menarik dapat membuat sasaran mudah menerima materi yang disampaikan (Laela dkk, 2022).

Berbagai macam media dapat digunakan dalam penyuluhan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat dalam penerimaan materi salah satunya yaitu media cetak seperti *booklet*, *leaflet*, *flyer*, poster dan *flipchart* (Notoatmodjo, 2014). *Flipchart* merupakan salah satu media cetak yang sederhana dan efektif dalam menyampaikan informasi. *Flipchart* terdiri dari lembaran-lembaran kertas yang diikat menjadi satu dengan jilid ring sehingga dapat dibalik, yang berisi pesan dan diterangkan dengan gambar yang menjelaskan suatu topik secara cukup rinci sehingga penyampaian informasi menjadi ringkas dan praktis (Sitahaya, 2019). Penyajian informasi dengan media *flipchart* pada penelitian ini menggunakan gambar yang menarik, serta kalimat ringkas dan jelas yang disesuaikan dengan daya tangkap dari sasaran terutama pada pra lansia.

Studi Pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan November 2022 di Dukuh Kwarasan, Kelurahan Nogotirto, Kecamatan Gamping, Kabupaten Sleman terhadap 10 orang pra lansia diperoleh, sebanyak 70% responden tidak mengetahui dampak dari kehilangan gigi, 80% responden telah mengalami kehilangan gigi dan belum ada keinginan untuk menggunakan gigi tiruan. Hasil studi pendahuluan menunjukkan masih kurangnya pengetahuan tentang kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan setelah mengalami kehilangan gigi. Rata-rata responden menganggap bahwa mencabut atau kehilangan gigi adalah akhir dari segalanya dan tidak memerlukan perawatan apapun. Penyuluhan tentang kehilangan gigi belum pernah didapat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan *flipchart* terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut “Apakah ada pengaruh penyuluhan menggunakan *flipchart* terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya pengaruh penyuluhan menggunakan media *flipchart* terhadap tingkat pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia di Posbindu Dukuh Kwarasan, Kelurahan Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan *flipchart*.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan *leaflet*.

- c. Diketuainya media yang lebih berpengaruh terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya promotif dan preventif. Upaya promotif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyuluhan menggunakan *flipchart* terhadap pengetahuan kehilangan gigi pada pra lansia. Tindakan preventif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pra lansia termotivasi untuk menggunakan gigi tiruan. Penelitian ini termasuk dalam bidang prostodonsia.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana informasi tentang ilmu kesehatan gigi mengenai pengaruh penyuluhan menggunakan media *flipchart* terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang pengaruh penyuluhan menggunakan *flipchart* terhadap pengetahuan kehilangan gigi dan motivasi penggunaan gigi tiruan pada pra lansia.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kehilangan gigi dan motivasi responden untuk menggunakan gigi tiruan sehingga dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan gigi akibat dari kehilangan gigi.

F. Keaslian Penelitian

Sejauh ini yang penulis ketahui bahwa penelitian berjudul “Pengaruh Penyuluhan Menggunakan *Flipchart* Terhadap Pengetahuan Kehilangan Gigi dan Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan Pada Pra Lansia” belum pernah dilakukan. Namun sebelumnya terdapat penelitian yang serupa, yaitu :

1. Sinulingga (2021), dengan judul “Pengaruh Promosi Menggunakan Media Poster Tentang Kehilangan Gigi Terhadap Motivasi Penggunaan Gigi Tiruan”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh promosi menggunakan media poster tentang kehilangan gigi terhadap motivasi penggunaan gigi tiruan. Metode penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan menggunakan rancangan *one group pretest-posttest*. Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas yaitu pengetahuan tentang kehilangan gigi. Selain itu, persamaan pada penelitian ini adalah salah satu variabel terikat yaitu untuk mengetahui motivasi penggunaan gigi tiruan.

2. Sedangkan perbedaannya adalah media yang digunakan untuk penyuluhan, desain penelitian, sasaran yang dituju, waktu dan tempat penelitian.
3. Iqraini (2019), dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Kehilangan Gigi Dan Harapan Pasien Terhadap Perawatan Gigi Tiruan Lengkap (GTL)” Persamaan pada penelitian ini adalah variabel bebas mengukur tingkat pengetahuan tentang kehilangan gigi. Selain itu, persamaan pada penelitian ini yaitu pada instrumen yang digunakan untuk mengukur berupa kuesioner. Sedangkan perbedaannya adalah metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode survei analitik dengan melakukan pendekatan secara *cross-sectional*.
4. Pratiwi dkk (2019), dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan *Flipchart* Terhadap Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Bagi Siswa Sekolah Dasar” Hasil penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan menyikat gigi setelah diberikan penyuluhan dengan media *flipchart* pada anak sekolah dasar meningkat Desain yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan rancangan *Non randomized control group pretest posttest design*. Persamaan penelitian ini terdapat pada media yang digunakan yaitu media *flipchart* dan metode penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Selain itu, perbedaannya pada sasaran yang dituju, waktu dan tempat penelitian.